

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode

Untuk menemukan metode, materi nilai, pelaku, dan hasil dari internalisasi nilai-nilai *da'wah* di Sekolah Tinggi Ilmu *Da'wah* Mohammad Natsir dalam rangka mengembangkan metode penerapan nilai kepada peserta didik, dengan unsur-unsur pokok yang harus ditemukan sesuai dengan butir-butir rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, maka penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah, di mana peneliti menjadi instrumen kunci, teknik pengumpulan datanya bersifat gabungan tidak terpaku pada satu cara, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitiannya lebih menekankan makna (Sugiyono, 2007: 1). Dalam penelitian ini yang akan diamati adalah orang, yaitu mahasiswa, dosen, dan staf Sekolah Tinggi Ilmu *Da'wah* (STID) Mohammad Natsir dengan berbagai latar belakangnya. Baik mahasiswa, dosen maupun staf STID Mohammad Natsir mempunyai suatu kegiatan belajar mengajar yang terprogram dalam kurikulum STID Mohammad Natsir. Selain itu, mahasiswa dan dosen tersebut menempati suatu tempat (*place*) yaitu STID Mohammad Natsir. Interaksi antara mahasiswa dan dosen (*actor*), kegiatan belajar mengajar yang terprogram dalam kurikulum (*activity*) akan menghasilkan suatu situasi sosial tertentu.

Mengapa dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif? Hal ini dikarenakan materi yang akan diteliti adalah nilai-nilai *da'wah*. Nilai-nilai tersebut hanya dapat diungkapkan menggunakan metode kualitatif. Menurut Creswell (2010: 4) metode ini digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang berasal dari masalah sosial dan kemanusiaan. Jadi pada metode ini yang diteliti adalah langsung pada manusia atau situasi sosialnya bukan dari variabel penelitian. Sebab, untuk mengetahui bagaimana internalisasi nilai-nilai *da'wah* harus langsung observasi pada situasi sosialnya tidak cukup dengan mengumpulkan data berupa angka yang kemudian hasil dari angka-angka tersebut diteliti. Dengan demikian, metode yang tepat dalam melakukan penelitian tentang masalah ini adalah metode kualitatif.

B. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, sampel sumber data dipilih, dan mengutamakan *perpektif emic*, artinya mementingkan pandangan informan yakni bagaimana mereka memandang dan menafsirkan dunia dari pendiriannya. Peneliti tidak dapat memaksakan kehendaknya untuk mendapatkan data yang diinginkan.

Untuk memilih sumber informasi dalam penelitian ini menggunakan *purposeful sampling* (Patton, 1990), karena metode ini adalah suatu metode yang menjadikan manusia, latar, dan kejadian tertentu benar-benar diperoleh agar

memberikan informasi penting yang tidak mungkin diperoleh dengan metode lainnya.

Pelaksanaan teknis pengumpulan data dilakukan melalui dua langkah, yaitu: *Pertama*, studi lapangan maksudnya untuk mempelajari secara intensif latar belakang keadaan sekarang dari objek penelitian dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat. Dalam studi lapangan ini, pengumpulan data yang dilakukan peneliti menggunakan dua teknik, yaitu observasi, dan wawancara. Observasi adalah studi yang sengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan (Kartono, 1996: 29). Dalam observasi objek yang akan diamati yaitu, *place*, *actor*, dan *activity*. *Place*, tempat di mana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung. *Actor*, pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu. *Activity*, kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung (Nasution dalam Sugiyono, 2007: 64). Sedangkan wawancara, Esterberg mendefinisikannya (dalam Sugiyono 2007: 60) adalah, “*a meeting of two persons to exchange information and idea trough questions responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic.*” Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam satu topik tertentu. Dalam melakukan wawancara ini tentunya tidak terbatas pada sejumlah orang, tapi terus melakukan pencarian informasi sampai informasi yang diperoleh secara berulang sama.

Dalam hal ini berupa mencari informasi mengenai pelaksanaan internalisasi nilai-nilai-*da'wah* di Sekolah Tinggi Ilmu *Da'wah* Mohammad Natsir. Informasi tersebut dapat diperoleh dari; (a) Ketua Sekolah Tinggi Ilmu *Da'wah* Mohammad Natsir, (b) Sekretariat Sekolah Tinggi Ilmu *Da'wah* Mohammad Natsir, (c) Dosen Sekolah Tinggi Ilmu *Da'wah* Mohammad Natsir, (d) Pembina asrama Sekolah Tinggi Ilmu *Da'wah* Mohammad Natsir, (e) Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu *Da'wah* Mohammad Natsir, (f) Alumni Sekolah Tinggi Ilmu *Da'wah* Mohammad Natsir.

Langkah *kedua*, pengumpulan data dilakukan berdasarkan studi dokumen yaitu teknik pengumpulan data dari dokumen-dokumen yang ada bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Contoh dokumen yang berbentuk tulisan, catatan harian, sejarah seseorang, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk gambar, seperti foto, gambar hidup, seketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya, misalnya karya seni yang berbentuk gambar, patung, film, dan yang lainnya (Sugiyono, 2007: 82). Dalam penelitian ini dokumen yang akan dikaji mengenai rumusan kurikulum pembinaan mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu *Da'wah* Mohammad Natsir dan dokumen penting lainnya yang ditujukan untuk mengetahui penerapan nilai-nilai *da'wah* yang dilakukan Sekolah Tinggi Ilmu *Da'wah* Mohammad Natsir kepada para mahasiswanya.

Oleh karena itu data akan dikumpulkan melalui beberapa tahap:

1. Tahap orientasi, dilakukan untuk memperoleh informasi awal mengenai rencana tema penelitian yaitu, Internalisasi Nilai-nilai *Da'wah* di Sekolah Tinggi Ilmu *Da'wah* Mohammad Natsir. Sebelum penelitian disusun, penulis mengunjungi langsung Sekolah Tinggi Ilmu *Da'wah* Mohammad Natsir di Jakarta dan Bekasi.
2. Tahap eksplorasi, yaitu dilakukan pengumpulan data dengan melakukan dua langkah. Pertama, studi lapangan dengan melakukan observasi dan wawancara di Sekolah Tinggi Ilmu *Da'wah* Mohammad Natsir. Kedua, studi dokumen. Pada intinya tahap ini meliputi:
 - a. Menyusun dan menentukan data yang dapat dipercaya untuk memberikan informasi tentang tema penelitian baik dari pihak Sekolah Tinggi Ilmu *Da'wah* Mohammad Natsir, mahasiswa, dosen, dan unsure-unsur lainnya.
 - b. Menyusun pedoman wawancara dan observasi resmi yang berkembang di lapangan sebagai instrument pembantu peneliti.
 - c. Mengadakan wawancara dengan subyek penelitian antara lain, Ketua Sekolah Tinggi Ilmu *Da'wah* Mohammad Natsir, para dosen, dan mahasiswa, di samping melakukan observasi terhadap pelaksanaan internalisasi nilai-nilai *da'wah* di Sekolah Tinggi Ilmu *Da'wah* Mohammad Natsir.
 - d. Mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan tema penelitian untuk melengkapi data primer dari hasil wawancara dan observasi.

- e. Menyusun hasil laporan penelitian yang meliputi kegiatan; mendeskripsikan, menganalisa, dan menafsirkan data hasil penelitian secara terus menerus sampai tuntas.
3. Tahap validasi, yaitu melakukan validitas terhadap data yang terkumpul. Tahap ini meliputi; perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan *member check*.

Berdasarkan fokus penelitian, maka yang dijadikan sampel sumber data dan teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui data tentang siapa saja yang melakukan internalisasi nilai-nilai *da'wah* di STID Mohammad Natsir, sumber datanya adalah di kampus dan asrama STID Mohammad natsir, dan lingkungan sekitar kampus. Teknik pengumpulan datanya observasi pada kegiatan perkuliahan, pembinaan baik di kampus maupun di asrama, dan aktifitas sehari-hari para mahasiswa. Selain itu dilakukan juga wawancara dengan orang-orang yang terlibat seperti mahasiswa, dosen, maupun pembina asrama.
2. Untuk mendapatkan data tentang bagaimana metode internalisasi yang terjadi di STID Mohammad Natsir, maka sumber datanya adalah para pimpinan, staf, dosen STID Mohammad Natsir, dan pembina asrama. Teknik pengumpulan datanya yaitu dengan melakukan wawancara terhadap pihak-pihak yang disebutkan tadi, observasi langsung baik partisipatif maupun tidak, pada setiap kegiatan yang dianggap perlu, studi dokumen pada kegiatan yang tidak mungkin diobservasi, seperti kegiatan yang sudah dilakukan dan

hanya bisa dilakukan pada waktu tertentu, atau para pelaku yang tidak dapat diwawancarai, seperti para pemateri yang datang sebagai undangan pada acara kuliah umum atau yang lainnya.

3. Untuk mendapatkan data tentang nilai-nilai *da'wah* apa saja yang diinternalisasikan, maka sumber datanya adalah di mahasiswa dan dosen. Teknik pengumpulan datanya yaitu wawancara mendalam dengan mereka dan observasi pada setiap kegiatan baik di kampus, kegiatan di luar kampus, maupun kegiatan di asrama mahasiswa.
4. Untuk mengetahui bagaimana hasil dari proses internalisasi nilai-nilai *da'wah* di Sekolah Tinggi Ilmu *Da'wah* Mohammad Natsir terhadap para mahasiswanya. Maka sumber datanya diambil dari para mahasiswa dan alumni. Sedangkan teknik pengumpulan datanya yaitu dengan melakukan observasi pada aktifitas para mahasiswa. Selain itu, juga melakukan wawancara dengan para mahasiswa dan para alumni.

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, instrumen penelitian yang utama adalah peneliti sendiri sebagaimana telah dijelaskan pada bab pertama tentang metode penelitian yang digunakan. Setelah fokus penelitian sudah jelas, maka dikembangkan instrumen penelitian sederhana yang dapat mempertajam serta melengkapi data hasil pengamatan, observasi, wawancara, dan studi dokumen.

D. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data menurut Sugiyono (2009: 89) dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam kenyataannya, menurutnya analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan daripada setelah selesai pengumpulan data. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini digunakan metode *deskriptif analisis*, yaitu analisis yang mengukur secara cermat fenomena-fenomena sosial tertentu, di mana peneliti akan mengembangkan konsep dan menghimpun data, tetapi tidak melakukan pengujian *hipotesa* (Singarimbun, 1990: 3).

E. Pengujian Kesahihan Data

Dalam penelitian ini, untuk menguji kredibilitas data digunakan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan *member check*.

Maksud dari perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, melakukan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Hal ini dapat menambah kepastian data dan urutan peristiwa sehingga dapat direkam secara pasti dan sistematis. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Dalam triangulasi ini terdapat tiga macam yaitu, triangulasi sumber, triangulasi teknik,

dan triangulasi waktu. Analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Seseandainya data yang dicari sudah tidak ada berarti data tersebut sudah dapat dipercaya. Tapi jika sebaliknya, masih mendapatkan data-data yang bertentangan, bisa saja peneliti mengubah temuannya, tapi hal itu tergantung seberapa besar kasus negatif yang muncul. Menggunakan bahan referensi artinya adanya bahan pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sedangkan *member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan. Jika data yang ditemukan kemudian disepakati oleh para pemberi data, maka data tersebut telah valid. Sebaliknya, jika ternyata data yang ditemukan tidak disepakati oleh para pemberi data tersebut, maka itu harus didiskusikan dengan mereka, perbedaannya cukup tajam, maka peneliti harus mengubah temuannya tersebut. *Member check* ini dilakukan sesudah mendapat suatu temuan, atau kesimpulan (Sugiyono, 2009: 122-130).